

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MODEL *BIL QOLAM*
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN
DI SD DARUL FALAH SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD FAHMI JAZULI
NIM. D01215028



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
MEI 2019**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MODEL *BIL QOLAM*
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN
DI SD DARUL FALAH SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

MUHAMMAD FAHMI JAZULI

NIM. D01215028

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MEI 2019**

PERNYATAAN KEABSAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MUHAMMAD FAHMI JAZULI**

NIM : **D01215028**

Prodi : **Pendidikan Agama Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Model *Bil Qolam* Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an Di SD Darul Falah Surabaya” secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Surabaya, 29 Maret 2019

Saya yang menyatakan,



Muhammad Fahmi Jazuli
D01215028

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **MUHAMMAD FAHMI JAZULI**

NIM : **D01215028**

Judul : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MODEL
BIL QOLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
BACAAN AL-QUR'AN DI SD DARUL FALAH SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 28 Maret 2019

Pembimbing I,


Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag.

NIP. 197107221996031001

Pembimbing II,


Dr. H. Syamsudin, M.Ag.

NIP. 196709121996031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh M Fahmi Jazuli ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 04 April 2019

Mengesahkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



M. Fahmi Jazuli, M.Ag. M.Pd.I.
NIP.1993031002

Penguji I,

Dr.H.Muhammad Thohir, S.Ag. M.Pd.
NIP.197407251998031001

Penguji II,

M. Bahri Musthofa, M.Pd.
NIP.197307222005011005

Penguji III,

Dr.H. Syamsudin, M.Ag.
NIP. 196709121996031003

Penguji IV,

Dr. H. A. Yusari Thobroni, M.Ag.
NIP. 197107221996031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUHAMMAD FAHMI JAZULI
NIM : D01215028
Fakultas/Jurusan : FTK / PAI
E-mail address : fahmi.jazuli@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MODEL *BIL QOLAM*
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QUR 'AN DI SD
DARUL FALAH SURABAYA**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 09 April 2019

Penulis

(Muhammad Fahmi Jazuli)

diinginkan tercapai. Dalam hal ini pembelajaran al-Quran dengan model yang baik akan berpengaruh pada proses pembelajaran al-Quran, sehingga terciptanya keberhasilan dalam proses pembelajaran al-Quran.

Realitasnya, secara umum kebanyakan anak-anak belum dapat membaca al-Quran dengan baik. Dan seiring berkembangnya era milenial ini berkembangnya pembelajaran al-Quran tentu tak dapat di elakkan lagi. Berbagai macam model berkembang dengan pesat guna meningkatkan kualitas membaca al-Quran dengan tepat, baik dan benar. Salah satu model yang berkembang di kalangan masyarakat yaitu model *Bil Qolam*. *Bil Qolam* adalah model yang dicetus oleh KH.M Basori alwi di Singosari, beliau yang dikenal sebagai seorang ahli al-Quran tidak henti-hentinya menerapkan variasi tehnik pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan anak didik.

Sekolah Dasar (SD) Darul Falah adalah salah satu sekolah formal yang menerapkan model *Bil Qolam* didalam kegiatan belajar mengajar. Uniknya pembagian kelas dalam pembelajaran al-Quran di sana tidak sesuai dengan tingkatan sekolah, melainkan berdasarkan pre-test yang telah dilakukan oleh pihak sekolah sebelum mendaftar di SD Darul Falah. Untuk pembelajarannya dilakukan setiap pagi dan siang hari, tujuannya agar siswa di SD Darul Falah mampu untuk menyamakan dan meningkat kemampuan baca al-Qur'an siswa-siswi serta membentuk siswa yang berakhak qurani

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, diuraikan bahwa: “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, diawasi dan dievaluasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.”

Dalam pada itu, model pembelajaran sendiri pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, Model, dan teknik pembelajaran.²²

Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan- bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model

²² Kokom Komulasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), h. 57.

petunjuk kepada mereka dan menjadi sarana untuk melakukan pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Ia terhimpun dalam mushhaf, dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, disampaikan kepada kita secara mutawatir dari generasi ke generasi, baik secara lisan maupun tulisan serta terjaga dari perubahan dan pergantian.

- 4) Syekh Muhammad Abduh mendefinisikan Al-Qur'an sebagai kalam yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi yang paling sempurna (Muhammad SAW.), ajarannya mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan. Ia merupakan sumber yang mulia yang esensinya tidak dimengerti, kecuali bagi orang yang berjiwa dan berakal cerdas.

Melihat beberapa pengertian diatas dapat dikatakan bahwa pengertian Al-Qur'an adalah kitab yang hanya berisi firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikata Jibril dengan menggunakan bahasa Arab dan dijadikan sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia. Qoro'a sendiri mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, sedangkan qira'ah ialah menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang

kemudian diringkas menjadi 6 jilid dan ditambah lagi 1 jilid untuk bacaan-bacaan ghorib. Untuk bisa mengajarkan metodi ini maka seorang guru harus ditashih terlebih dahulu karena dengan tashih ini maka dalam mengajar tidak sembarang orang dapat berpengaruh terhadap peserta didik yaitu supaya bacaan yang diamalkan fasih dan mengetahui bacaan- bacaan ghoribnya

Model Qiroati adalah suatu Model membaca Al-Qur'an yang langsung mempraktekkan bacaan tartil dengan kaidah ilmu tajwid. Adapun dalam pembelajarannya adalah guru tidak perlu memberi tuntunan membaca, namun langsung saja dengan bacaan yang pendek, dan pada prinsipnya pembelajaran qiro'ati adalah :

- 1) Prinsip yang dipegang guru adalah TI-WAS-GAS (Teliti, Waspada, dan tegas)
- 2) Teliti dalam memberikan atau membacakan contoh.
- 3) Waspada dalam menyimak bacaan peserta didik.
- 4) Tegass dan tidak boleh ragu-ragu, segan atau berhati-hati, pendek kata, guru harus bisa mengkoordinasi antara mata, telinga, lisan dan hati.

1. Tahap Persiapan

Peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum mengenai Implementasi Model *Bil Qolam* dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an di SD Darul Falah sebagai rumusan permasalahan untuk diteliti. Observasi tersebut berguna sebagai bahan acuan dalam pembuatan proposal skripsi dan pengajuan judul skripsi, untuk memperlancar pada waktu tahap pelaksanaan penelitian, maka peneliti mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UINSA). Setelah persiapan administrasi selesai, maka peneliti membuat rancangan atau desain agar penelitian yang dilakukan lebih terarah. Selain itu, peneliti harus membuat pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan dicari jawabannya atau pemecahannya, sehingga data yang diperoleh lebih sistematis dan mendalam.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian, karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap pelaksanaan penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

Dilihat dari pelaksanaannya, observasi dapat ditempuh melalui empat cara yaitu: observasi langsung, observasi tidak langsung dan observasi partisipasi, observasi non partisipasi.

Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi langsung dan observasi partisipasi yang mana observer turut ambil bagian dalam implementasi model yang akan diobservasi. Observer melakukan observasi mengenai penerapan model tersebut untuk mengetahui peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa dalam menggunakan model tersebut. Selanjutnya peneliti dapat membuat kesimpulan tentang implementasi model *Bil Qolam* dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran di SD Darul Falah Surabaya.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara (interview) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.

Menurut Lexy Moleong, interview atau wawancara dilaksanakan dengan maksud untuk mengkonstruksikan mengenai

tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat di tarik dan diverifikasi.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Paparan / Penyajian Data

Dengan melihat penyajian data kita dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian – penyajian tersebut.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Tabel 1

Kriteria ketuntasan minimal

MATA PELAJARAN		I	II	III	IV	V	VI
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	81	81	81	81	80	80
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	77	79	81	80	80	80
3	Bahasa Indonesia	79	80	78	77	84	77
4	Matematika	76	76	79	74	80	76
5	Ilmu Pengetahuan Alam				76	83	80
6	Ilmu Pengetahuan Sosial				75	83	80
7	Seni Budaya dan Prakarya	80	80	80	75	87	80
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	72	72	72	73	70	70
9	Matan Lokal						
	1.Bahasa Jawa	75	75	75	75	75	75
	2.Bahasa Inggris	75	75	75	75	75	75
10	Pengembangan Diri						
	1.Pramuka	B	B	B	B	B	B
	2.Komputer	B	B	B	B	B	B
	3.BTQ (Baca Tulis Qur'an)	B	B	B	B	B	B

Dari tabel diatas, maka dapat ditetapkan KKM untuk satuan pendidikan SD Darul Falah adalah 70. Dan KKM pada mata pelajaran tambahan BTQ (Baca Tulis Qur'an) *Bil Qolam* adalah B (Baik), sehingga rentang predikat dari KKM tersebut sebagai berikut:

Yaitu dengan cara penerapan siswa membaca satu persatu secara bergiliran dan teman-temannya mengikutinya jika ada yang salah dari bacaan siswa yang menjadi pemimpin bacaan, guru menegur dan menyuruh mengulanginya hingga benar, kemudian baru diikuti oleh teman-temannya. Jika terjadi ketidak kompakn dari salah satu teman yang menjadi ittiba' maka guru menghentikan bacaan dan menyuruh mengulanginya sampai benar-benar kompak bacaanya. Jika bacaanya sudah benar guru diam dan siswa tetap melanjutkan bacaan ayat ke ayat selanjutnya. Pada akhir tahap pembelajaran dengan alokasi tiga puluh menit, guru melakukan evaluasi dengan tehnik urdhoh individu dengan menggunakan lagu dasar yaitu tarqiq setelah menguasai bacaan dengan lagu dasar tarqiq kemudian menggunakan lagu khas PIQ dengan ritme tinggi ke rendah.

Dengan cara penerapan guru menyuruh siswa membaca satu persatu tanpa ada ittiba' dari temanya serta duduknya tidak berubah dan masih dalam keadaan kelas klasikal, adapula guru yang menggunakan cara menyuruh siswa untuk maju kedepan satu persatu menghadap guru atau tatap muka kemudian siswa membaca sampe selesai, bacaan yang telah di pelajari pada waktu pertemuan tadi. Akan tetapi semua guru lebih memilih cara yang pertama dengan alasan tidak memakan waktu dan siswa tetap terkendali. Apabila menggunakan cara yang kedua maka banyak waktu yang hilang serta membuat siswa menjadi tidak terkendali dan akhirnya guru

mengendalikan kelas lagi dengan resiko mengurangi waktu lagi. Cara yang kedua dilakukan ketika pengevaluasian kubra atau ketika ujian akhir pelajaran atau kenaikan jilid.

Jika pada evaluasi formatif/harian masih ada kesalahan bacaan dari siswa, maka guru menegur dan menyuruh mengulangi lagi, ketika dalam pengulangan masih kurang tepat bacaanya, kemudian guru menuntun pembenahan bacaan. Kesalahan-kesalahan dari setiap evaluasi yang di lakukan di akhir pertemuan dengan alokasi tiga puluh menit, menjadikan guru bisa menilai kekurangan yang harus di benahi oleh siswa dan menjadi PR dirumah bagi siswa untuk di murojaah, bahkan guru di perbolehkan memberikan tugas khusus siswa yang menjadi kekurangan atau ketidak sempurnaan pelafalan atau bacaan siswa. Contoh jika siswa kurang tepat atau masih kurang pas dalam pelafalan bacaan kho' maka guru memberi tugas agar mengulang2 bacaan kho' sampe benar di rumah. Dan dalam pertemuan yang akan datang siswa yang bersangkutan akan dites langsung oleh guru tentang tugasnya. Jika masih kurang tepat bacaanya guru tetap membina siswa tersebut sampai benar-benar tepat bacaanya.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara kepada Kepala *Bil Qolam* SD Darul Falah, Ustadz Fahmi Muhammad:

“Bahwasanya Evaluasi yang di lakukan setiap kali tatap muka di gunakan guru untuk mengukur pemahaman dan perkembangan selama pembelajaran berlangsung dan sebagai bukti bahwa siswa telah

- c. Jika mampu membaca, benar dan lancar tetapi pernah melakukan kesalahan 4x bahkan lebih kesalahan selama waktu urdhoh individu. Maka akan mendapat nilai D

Siswa bisa naik halaman pada pertemuan berikutnya secara bersamaan-sama. Jika dalam satu kelas jumlah nilai B nya pada urdhoh memenuhi minimal 70% dari jumlah siswa yang hadir hari itu.

Begitu juga sebaliknya jika belum memenuhi 70% maka semua siswa harus mengulang (jika rancangan hari itu lebih dari 1x pertemuan). Jika rancangan pada hari itu hanya 1x pertemuan, maka langsung naik pada hari berikutnya. Contoh:

Jika pada hari Kamis pertemuan menjadi 2x dengan mempersingkat jam pembelajaran atau membagi jam pelajaran menjadi dua pertemuan untuk di gunakan evaluasi. Yaitu dengan carajam pertama guru mengajarkan pelajaran yang telah di murojaah di rumah dan guru telah memberitahu halaman yang harus di murojaah, pada pertemuan pertama guru mempunyai alokasi setengah jam 30 menit.

Sedangkan pada pertemuan kedua guru melanjutkan bacaan atau pelajaran yang belum di murojaah di rumah, dengan tujuan mengevaluasi para siswa mampu atau tidak dalam menguasai materi yang belum dimurojaah. Jika siswa mampu dan benar 70% dari

penghambat bilamana tidak dapat mengondisikan kelas sehingga pembelajaran tidak kondusif dan tidak sesuai yang telah direncanakan. Untuk mengatasi hal ini, para guru setiap hari Rabu setelah pembelajaran *Bil Qolam*, dilaksanakan micro teaching yang didalamnya ada pembekalan baik dalam penguasaan kelas serta pentashihan bacaan kepada ketua Bil-Qolam agar tidak ada bacaan yang salah dan berbeda dari setiap guru Model Bil-Qolam.

E. Analisis Data dan Pembahasan

1. Proses Implementasi Model *Bil Qolam* di SD Darul Falah

Dari data yang sudah didapat dari penelitian di SD Darul Falah baik berupa observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara, bahwasannya model *Bil Qolam* di SD Darul Falah diterapkan pada hari senin, selasa, dan rabu dengan 2 alokasi waktu yang berbeda yaitu kelas pagi dan kelas siang. Terdapat perbedaan antara kelas pagi dan siang yaitu terletak pada doa pembukanya, pada kelas pagi doa pembuka dibaca bersama terpimpin dilapangan, sedangkan kelas siang dibaca bersama didalam kelas.

Menurut hasil penelitian yang sudah di paparkan pada hasil penelitian bab empat adanya kesamaan antara teori dan hasil penelitian. Penerapan model *Bil Qolam* dalam pengajaran baca Al-Qur'an di SD Darul Falah pada dasarnya telah berjalan sesuai dengan tata cara penerapan model *Bil Qolam*. Dalam pembelajaran Al-Qur'an,

teknik dalam penggunaan model *Bil Qolam* adalah dengan talqin-taqlid (Menirukan), yaitu peserta didik menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian model *Bil Qolam* bersifat (Teacher-centris), dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran. Menurut KH Muhammad Basori Alwi, sebagai pencetus model *Bil Qolam* menjelaskan bahwa dasar model *Bil Qolam* bermula dengan membaca satu kalimat atau ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh peserta didik. Guru membaca satu-dua kali lagi, yang masing-masing ditirukan oleh peserta didik. Kemudian, guru membaca kalimat atau ayat atau lanjutan ayat berikutnya dengan ditirukan kembali oleh semua yang hadir. Begitulah seterusnya, sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas.

Beliau mempertegas bahwa model *Bil Qolam* bersifat Talqin yaitu peserta didik menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian, guru dituntut profesional dan memiliki kredibilitas yang mumpuni di bidang pembelajaran membaca Al-Qur'an dan bertajwid yang baik dan benar.

Adapun pembelajaran Al-Qur'an dengan model *Bil Qolam* yaitu pertama guru membaca 1 ayat atau waqof kemudian di tirukan oleh siswa yang ada di dalam kelas secara bersama-sama. Kemudian guru melanjutkan ayat berikutnya sedangkan siswa memperhatikan dan menirukan bacaan tersebut dua kali atau lebih sampai bacaan itu benar-benar baik dan tepat. Disamping itu guru juga mengawasi dan mengamati satu per satu siswa dalam belajar.

3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran al-Qur'an *Bil Qolam* dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran di SD Darul Falah sebagai berikut:

Faktor implementasi model pembelajaran al-Qur'an *Bil Qolam* dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran di SD Darul Falah yaitu Peserta didik (siswa) yang rajin belajar Al-Quran di rumah atau mengulang pembelajaran yang didapat dari sekolah (*muroja'ah*/mengaji Al-Quran). Kemudian model *Bil Qolam* menjadi faktor pendukung kualitas bacaan al-Quran, melihat evaluasi yang diterapkan di SD Darul Falah ada 2 yaitu evaluasi harian dan akhir dengan 9 indikator penilaian yang menjadi acuan. Serta pengajar di SD Darul Falah yang berpengalaman, sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki oleh para guru pembelajaran dapat berjalan baik dan lancar.

Faktor penghambat implementasi model pembelajaran al-Qur'an *Bil Qolam* dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran di SD Darul Falah yaitu: Peserta didik yang malas dan sulit belajar Al-Qur'an di rumah atau tidak mau mengulang pembelajaran yang didapat di sekolah (*muroaja'ah*/ngaji Al-Qur'an). Kemudian waktu pembelajaran *Bil Qolam* di sekolah yang lebih singkat dari pada umumnya pembelajaran *Bil Qolam* sehingga materi pembelajaran pun lebih sedikit, terlebih pembelajaran di SD Darul Falah hanya 3 hari

- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2007.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-qur'an*. Bandung: Mizan. 1996.
- Sholihudin, Muhammad. *Tahsinul Qur'an Pedoman Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Darul Firdaus.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Efendi. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES. 1995.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- Sumbulah, Umy. *Studi Al-Qur'an dan Hadis*. Malang: Uin Maliki Press. 2014.
- Suprayogo, Imam. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2001.
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: PT Gema Insani. 2004.
- Taufiq, Imam. *Al-Quran Bukan Kitab Teror*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka. 2016.
- Tim Bil-Qolam Pusat. *Buku Panduan Belajar Al-Qur'an*. Singosari. 2015.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Satuan Tingkan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenada Media. 2011.
- Usman, Husaini. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: BumiAksara, 1996.

